

# ANALISA SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DAN PERILAKU PEDAGANG DI PASAR HORAS KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2013

**Thomson Siahaan<sup>1</sup>, Surya Dharma<sup>2</sup>, Taufik Ashar<sup>3</sup>**

1. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara  
Departemen Kesehatan Lingkungan
2. Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

*E-mail : thomson\_siahaan@yahoo.com*

## **Abstract**

*Analysis the waste management system and trader's behaviour at Horas Market Pematangsiantar city in 2013. Waste is any materials unused and rejected as worthless or unwanted, useless or profitless activity, expanding and consuming thoughtlessly or carelessly. Subsequent increased of human activities impact to the increase of waste. Worse system of waste management will give negative health effects and reduce the quality of urban environment. Therefore it is needed a research to investigate waste management system at Horas Market in Pematangsiantar city. The main purpose of this research is to analoge the waste management system and trader's behaviour at Horas Market in 2013. The research used descriptive survey method and the population was whole trader's at Horas Market about 1.219 people with 95 people as sample size. This research used stratified random sampling method by grouping trader's based on the trader's group. The resulted of this research showed that most of respondents were female (53,7%), between age of 25-35 years old (36,8%), based on education background were 66,3% senior high school. The waste storage bins at Horas Market is not sufficient. The knowledge level of the respondents in Horas Market in managing waste mostly good category (60,0%). The respondents attitude was mostly manage the waste in good category about 85,3%. The respondents action in managing waste was medium category (76,8%) and good category about 16,8%. Therefore, the government is expected to give more attention and provide the facilities of waste storage bins based on the number of waste generation. Market official is expected to increase the waste transportation and the number of sanitation workers also give the information to the trader's about a good waste management. All trader's are expected to provide the storage bins and increase their knowledge, their attitude and their action about good waste management.*

**Key Words : Waste Management System, Behaviour, Horas Market**

## **PENDAHULUAN**

Manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang disebut dengan sampah. (Chandra, 2007). Menurut APHA dalam Sumantri (2010), sampah yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak

disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan.

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Propinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk yang padat dan merupakan kota terbesar kedua setelah

Kota Medan. Pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan hidup sehari-hari akan pangan dan sandang juga ikut meningkat. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk diperoleh dari salah satu pasar yang ada di Kota Pematangsiantar, yaitu Pasar Horas. Masalah lain yang sedang dihadapi oleh Pemerintah Kota Pematangsiantar dalam pengelolaan pasar adalah masalah sampah. (Hadi, 2006)

Salah satu gambaran buruk sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah di Pasar Horas tercermin dari masih banyaknya timbunan dan tumpukan sampah pada daerah sekitar tempat penampungan sementara (TPS), karena kurangnya armada sampah dari TPS ke TPA. Hal tersebut kemungkinan juga diakibatkan oleh luasnya daerah yang harus dilayani, terbatasnya sarana dan prasarana, dana dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah Kota Pematangsiantar, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pelayanan dengan volume timbunan sampah akibat dari perkembangan Kota Pematangsiantar.

Dari hasil survei pendahuluan, sebagian besar pedagang di Pasar Horas tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai. Pedagang yang tidak mempunyai kotak sampah mereka akan membuang sampah di sekitar tempat pedagang, sehingga menjadikan tempat tersebut kotor.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi dan situasi di atas, maka permasalahan sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar penampungan sampah sementara dan perilaku

pedagang dalam mengelola sampah masih kurang, sehingga perlu diketahui bagaimana pengelolaan sampah yang ada di pasar tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisa sistem pengelolaan sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar tahun 2013, yaitu dengan cara mengetahui jenis sampah, tempat penyimpanan sampah, mengetahui cara pengumpulan sampah, cara pengangkutan sampah, cara pembuangan sampah sementara serta pembuangan akhir sampah. Mengetahui peraturan - peraturan, karakteristik responden, perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah, dan memberikan alternatif solusi terhadap sistem pengelolaan sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak pengelola Pasar Horas Kota Pematangsiantar dalam upaya penyehatan pengelolaan sampah.
2. Untuk dapat kiranya membantu Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar dalam penanggulangan sampah, khususnya sampah pasar.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam rangka penanggulangan sampah, khususnya penanggulangan sampah pasar.
4. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Horas Kota Pematangsiantar yang berjumlah 3.651 orang. Pasar Horas memiliki 4 gedung utama, yaitu gedung I terdiri dari 2

lantai dengan 704 kios, gedung II terdiri dari 3 lantai dengan 1.219 kios, gedung III terdiri dari 2 lantai dengan 680 kios, dan gedung IV terdiri dari 2 lantai dengan 1.048 kios.

Sampel adalah pedagang yang berada di gedung II Pasar Horas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pada rumus Slovin dalam Umar (2005), sebagai patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Taraf kesalahan = 10 %

Sehingga :

$$n = \frac{1.219}{1 + 1.219 (0,1)^2}$$

$n = 92,41$  atau  
 $n = 95$  orang

Sampel diambil dengan metode *stratified random sampling*. Menurut Sugiono (2000), karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya menurut kelompok pedagang. Dengan demikian masing-masing sampel untuk kelompok harus proporsional sesuai dengan populasi. Jadi jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

Pedagang daging dan ikan = 9 orang

Pedagang sayur dan buah = 18 orang

Pedagang jasa = 20 orang

Pedagang kain = 19 orang

Pedagang makanan = 4 orang

Pedagang barang dan perlengkapan = 25 orang

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan mempergunakan kuesioner kepada pedagang yang berjualan di Pasar Horas. Data sekunder diperoleh dari data yang ada di Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar serta

instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya akan dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Sampah di Pasar Horas

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas pedagang dan pembeli di Pasar Horas dapat dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Di Pasar Horas jumlah sampah organik lebih banyak dihasilkan dibandingkan dengan jumlah sampah anorganik. Pengelolaan sampah dengan pemilahan antara sampah organik dan anorganik belum dilakukan oleh pedagang di Pasar Horas.

Menurut SNI 3242-2008 Pengelolaan sampah di TPS dapat dilakukan dengan memilah sampah organik dan anorganik, melakukan pengomposan sampah organik skala lingkungan, memilah sampah anorganik sesuai jenisnya yaitu: sampah anorganik yang dapat didaur ulang, misalnya membuat barang kerajinan dari sampah, membuat kertas daur ulang. Sampah lapak yang dapat dijual seperti kertas, kardus, plastik, gelas/kaca, logam, dan lainnya dikemas sesuai jenisnya.

### Operasional Pengelolaan Sampah Pasar Horas

#### Penyimpanan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa pedagang di Pasar Horas belum memiliki tempat penyimpanan sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Tempat penyimpanan sampah yang dimiliki oleh pedagang terbuat dari bambu, kardus, karung dan kantong plastik.

Syarat tempat sampah yang baik harus memiliki konstruksi yang kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup dan mudah diangkat oleh satu orang.

Penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. (Azwar, 1990)

Tempat penyimpanan sementara (TPS) yang ada di Pasar Horas berjumlah 2 buah TPS pasangan batu bata (permanen), 3 buah tong dan 1 kontainer. Menurut hasil pengamatan di lapangan, TPS yang ada di Pasar Horas dalam kondisi kurang baik. Beberapa dari TPS tersebut terlihat tidak memiliki tutup, dan belum membedakan penyimpanan antara sampah organik dan anorganik.

Menurut Slamet (2009), pengaruh sampah terhadap kesehatan memberikan efek langsung dan tidak langsung. Efek langsung bagi kesehatan disebabkan oleh sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sementara efek tidak langsung terjadi karena tercemarnya air, tanah dan udara akibat mikroba patogen, logam berat, dan zat lainnya yang berbahaya.

Jumlah tempat penyimpanan sampah komunal (TPS) yang tersedia di Pasar Horas dinilai masih kurang memadai. Daya tampung dari TPS tersebut belum mampu untuk menampung jumlah sampah yang dihasilkan pasar sebesar  $28 \text{ m}^3$  perharinya. Sehingga, perlu dilakukan penampahan jumlah tempat penyimpanan sampah komunal (TPS) di Pasar Horas.

### **Pengumpulan Sampah**

Proses pengumpulan sampah di Pasar Horas dilakukan oleh pedagang dengan mengumpulkannya pada tempat penyimpanan sampah di kios/los masing-masing. Sampah yang terkumpul akan dipindahkan oleh petugas kebersihan pasar dengan mengangkut sampah tersebut ke TPS.

Petugas pengumpul sampah yang ada di Pasar Horas berjumlah 29 orang. Jumlah petugas pengangkut sampah sebanyak 29 orang dinilai masih kurang mampu untuk mengangkut sampah ada di Pasar Horas karena Pasar Horas memiliki luas cakupan wilayah sebesar  $24.816 \text{ m}^2$ .

### **Pengangkutan Sampah**

Pengangkutan sampah ini dikerjakan oleh petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar dan dibantu juga oleh petugas kebersihan Dinas Pasar Horas. Frekuensi pengangkutan sampah dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari. Waktu pengangkutan dilakukan pada pukul 09.00 dan 18.00 WIB.

Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar mengoperasikan truk pengangkut sampah sebanyak 2 unit yaitu 1 unit truk besar dan 1 unit truk sedang. Kapasitas dari truk besar (*Fuso*) mampu mengangkut sampah sebanyak  $8 \text{ m}^3$  sedangkan truk sedang (*Colt diesel*) mampu mengangkut sampah sebanyak  $6 \text{ m}^3$ . Jumlah pengangkutan untuk wilayah Pasar Horas berjumlah sebanyak 4 kali pengangkutan dengan menggunakan truk pengangkut sampah dalam sehari.

Menurut hasil observasi di lapangan, jumlah pengangkutan yang dilakukan Dinas Kebersihan tersebut dinilai masih kurang. Timbulan sampah di Pasar Horas belum sepenuhnya dapat diangkut secara maksimal. Terdapat penumpukan sampah di beberapa titik lokasi TPS di Pasar Horas belum terangkut oleh petugas kebersihan. Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar berasumsi bahwa jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Horas berjumlah  $28 \text{ m}^3$ , namun menurut hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa jumlah sampah Pasar Horas lebih besar dari  $28 \text{ m}^3$ .

Frekuensi pengangkutan sampah di Pasar Horas dinilai juga perlu ditingkatkan agar timbulan sampah pasar dapat diangkut secara maksimal. Dinas Pasar Horas perlu menambah jumlah pengangkutan sampah menjadi 3 kali pengangkutan dalam sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Melihat kondisi Pasar Horas yang cukup luas, perlu dilakukan suatu analisis untuk melakukan penambahan jumlah petugas pengangkut sampah. Dengan demikian, penumpukan sampah yang terjadi di Pasar Horas dapat ditangani dengan baik oleh Dinas Pasar Horas.

### **Pembuangan Sampah**

Sampah yang dihasilkan di Pasar Horas akan diangkut ke tempat penampungan akhir sampah (TPA). TPA Kota Pematangsiantar berada di wilayah Kelurahan Pondok Sayur Kecamatan Siantar Martoba. Jarak TPA dengan lokasi pemukiman penduduk sekitar 2,5 Km.

Menurut Azwar (1990), jarak TPA yang sering dipakai sebagai pedoman adalah sekitar 2 Km dari pemukiman penduduk, sekitar 15 km dari laut serta sekitar 200 m dari sumber air bersih. Dapat disimpulkan bahwa TPA Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar telah memenuhi syarat sebagai lokasi tempat pembuangan akhir sampah karena jaraknya dengan pemukiman penduduk > 2,0 Km.

Teknologi pengolahan sampah di TPA Tanjung Pinggir menggunakan metode *controlled landfill* (penimbunan terkontrol). Menurut PP RI No. 81 Tahun 2012, metode lahan urug terkontrol (*controlled landfill*) yaitu metode pengurangan di areal pengurangan sampah, dengan cara dipadatkan dan ditutup dengan tanah penutup sekurang-kurangnya setiap tujuh hari. (PP RI No. 81 Tahun 2012)

### **Aspek Kelembagaan**

Berdasarkan struktur organisasinya, Dinas Pasar memiliki seksi kebersihan dan angkutan sampah yang di bawah oleh bidang keamanan dan kebersihan. Seksi kebersihan dan angkutan sampah bertugas menangani masalah kebersihan dan sampah yang dihasilkan Pasar Horas setiap harinya. Dinas Pasar bertanggung jawab memindahkan sampah dari kios/los pedagang menuju TPS yang tersedia di Pasar kemudian mengangkut ke truk pengangkut sampah Dinas Kebersihan.

Dengan adanya seksi kebersihan dan angkutan sampah ini, diharapkan mampu untuk menangani masalah sampah yang ada di Pasar Horas. Terbaginya bidang kebersihan menjadi seksi kebersihan dan angkutan sampah dinilai sudah tepat sesuai peraturan daerah Kota Pematangsiantar No. 2 Tahun 2011. Pembagian ini akan memudahkan Dinas Pasar Horas dalam membagi tugas-tugas atau pekerjaan bagi petugas-petugasnya.

### **Aspek Peraturan**

Dasar hukum pengelolaan kebersihan Dinas Pasar Horas berdasarkan peraturan daerah kotamadya dari II Pematangsiantar No. 19 Tahun 1992 tentang wajib bersih lingkungan, keindahan dan ketertiban umum dan peraturan daerah Kota Pematangsiantar No. 4 Tahun 2005 tentang perubahan atas peraturan daerah kotamadya dari II Pematangsiantar No. 8 Tahun 1998 tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pengaturan pengelolaan sampah, diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun sampai saat ini, peraturan mengenai pengelolaan persampahan belum dapat terlaksana sesuai harapan. Hal ini dapat terjadi karena masih banyak masyarakat yang melakukan

pelanggaran dan tidak mengelola sampahnya dengan baik. Kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat perlu ditingkatkan lagi oleh masyarakat.

Pemerintah Kota Pematangsiantar juga dapat membuat sebuah peraturan pemberian sanksi bagi orang-orang yang tidak mengindahkan peraturan mengenai pengelolaan sampah. Dengan adanya pemberian sanksi ini, akan memberikan efek jera bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran.

### Retribusi Kebersihan

Berdasarkan daerah Kota Pematangsiantar No. 5 Tahun 2011 tentang retribusi daerah memutuskan bahwa retribusi persampahan /kebersihan pelaksanaannya diserahkan kepada Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar. Dinas Kebersihan dan Dinas Pasar Horas membeban biaya retribusi dengan melihat jenis kios/los dan mengukurnya dari luas kios/los pedagang. Sehingga terdapat variasi besaran retribusi kebersihan bagi masing-masing pedagang. Retribusi bulanan berkisar antara Rp 7.800,- hingga Rp 14.400,-/bulan dan Retribusi sampah berkisar Rp 1.000,- hingga Rp 1.500,-/hari.

Dana retribusi sampah yang terkumpul akan digunakan oleh Dinas Pasar untuk mendukung biaya operasional sampah pasar. Dana tersebut dapat digunakan untuk membayar upah petugas pengangkut sampah, pengadaan fasilitas pengelolaan persampahan seperti TPS dan TPA dalam rangka menunjang kegiatan pengelolaan persampahan dan penyediaan peralatan kebersihan. Menurut hasil observasi dilapangan, secara umum pedagang tidak keberatan dengan besaran retribusi yang dibebankan Dinas Pasar kepada pedagang.

### Karakteristik Pedagang di Gedung II Pasar Horas

Karakteristik responden di gedung II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Gedung II Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-laki	44	46,3
2.	Perempuan	51	53,7
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur (tahun)</b>			
1.	< 25	25	26,3
2.	25-35	35	36,8
3.	> 35	35	36,8
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>			
1.	Tidak Sekolah	1	1,1
2.	Tamat SD	4	4,2
3.	Tamat SMP	18	18,9
4.	Tamat SMA	63	66,3
5.	Perguruan Tinggi	9	9,5
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (53,7%). Pada umumnya responden berumur lebih dari 25 tahun yaitu responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 35 orang (36,8%), dan berumur >35 tahun sebanyak 35 (36,8%). Pendidikan responden sebagian besar tamat SMA sebanyak 63 orang (66,3%).

Pendidikan pedagang yang masih rendah menunjukkan masih kurangnya kesadaran pedagang akan pentingnya mengelola sampah dengan baik dalam kaitannya menjaga lingkungan dan kesehatan. Tingkat pendidikan akan selalu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Oleh sebab itu, orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi biasanya akan lebih tahu menjaga lingkungan dan kesehatannya dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Tingkat pendidikan yang rendah secara tidak langsung akan mempengaruhi tindakan yang buruk pula terhadap lingkungan.

## Perilaku Pedagang Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan dalam Pengelolaan sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Kurang	2	2,1
2. Sedang	36	37,9
3. Baik	57	60,0
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden terhadap pengelolaan sampah dalam kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (60,0%) dan pengetahuan responden dalam kategori sedang sebanyak 36 orang (37,9%). Pengetahuan responden dalam kategori kurang hanya 2 orang (2,1%).

Tingkat pengetahuan pedagang sangat dipengaruhi oleh pendidikan terakhir dari masing-masing pedagang. Tingkat pendidikan pedagang di Pasar Horas secara umum tamatan SMA dan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan pedagang juga akan semakin baik pula dalam hal pengelolaan sampah.

Secara umum pengetahuan pedagang berdasarkan hasil penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Namun, sebagian besar pedagang masih kurang pengetahuannya dalam hal membedakan contoh sampah organik dan anorganik dan responden kurang mengetahui berapa kali frekuensi sampah organik dalam sehari.

Pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan mudah untuk mengartikan, memahami, menganalisa, mensintesis masalah dan membuat keputusan yang benar-benar secara objektif. Tingkatan pengetahuan pedagang dalam mengelola sampah pasar dengan persentase terbesar pada kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa orang pedagang yang tingkat pengetahuannya berada pada katagori sedang dan kurang. Dapat dijelaskan bahwa pengetahuannya hanya mengetahui dan memahami, belum mampu mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis ataupun mengevaluasi. (Notoatmodjo, 2003)

Tingkat pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah pasar yang belum baik akan mempengaruhi hidup bersih dan sehat masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Green yang dikutip Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Dengan demikian peningkatan pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah pasar dalam kehidupan sehari-hari penting dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## Sikap

Distribusi responden berdasarkan kategori sikap dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013**

Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
1.Sedang	14	14,7
2. Baik	81	85,3
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara umum responden memiliki sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 81 orang (85,3%) sedangkan selebihnya 14 orang (14,7%) berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki sikap yang kurang dalam hal mengangkut sampah pasar ke TPS apabila sampah pedagang tidak terangkut oleh petugas kebersihan dan tidak setuju pedagang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah pasar. Sikap yang tidak setuju mengangkut sampah pasar ke TPS apabila sampah pedagang tidak terangkut oleh petugas kebersihan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan pasar.

Sikap yang kurang baik akan mempengaruhi tindakan yang kurang baik pula. Menurut Ajzen yang dikutip oleh Azwar (2005), sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh oleh setiap individu. Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, apabila pengetahuan seseorang baik maka sikap juga baik.

Menurut Notoadmodjo (2003) bahwa sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sikap pedagang yang kategori sedang dapat dikatakan masih pada tingkatan menghargai namun belum dapat

bertanggung jawab sehingga memungkinkan masyarakat melakukan tindakan yang kurang baik.

Sikap pedagang yang baik belum tentu menghasilkan tindakan yang baik pula. Dalam penerapan sikap terkadang tidak sejalan dengan tindakan, hal ini dikarenakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata perlu faktor pendukung diantaranya fasilitas ataupun dukungan dari pihak lain.

#### **Tindakan**

Distribusi responden berdasarkan kategori sikap dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013**

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Kurang	6	6,3
2. Sedang	73	76,8
3. Baik	16	16,8
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara umum responden memiliki tindakan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73 orang (76,8%) dan pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 16 orang (16,8%). Pengetahuan responden dalam kategori kurang hanya 6 orang (6,3%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang masih memiliki beberapa tindakan yang kurang. Responden tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan, tidak menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik, belum memisahkan sampah organik dan anorganik. Sebagian besar responden juga memiliki tindakan yang



kurang dalam hal menegur orang yang membuang sampah sembarangan, tidak melapor ke Dinas Kebersihan Pasar Horas apabila sampah pedagang tidak terangkut oleh petugas kebersihan dan responden tidak bersedia mengganti tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan.

Suatu sikap belum terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavioral*). Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yang berupa fasilitas. Disamping itu ada faktor dukungan (*support*) dari pihak lain di dalam praktek atau tindakan. (Notoatmodjo, 2003)

Dalam hal ini pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah di Pasar Horas masih kurang, sikap responden juga masih kurang. Faktor pendukung seperti pendidikan dan sarana pengelolaan sampah merupakan faktor pendukung yang memungkinkan responden masih membuang sampah sembarangan di Pasar Horas. Untuk itu, pemerintah perlu memberikan informasi mengenai prosedur pengelolaan sampah yang baik kepada pedagang dan menyediakan menyediakan tempat penampungan sampah sementara (TPS) di Pasar Horas. Dengan tersedianya tempat sampah di Pasar Horas maka sampah tidak akan berserakan lagi dan dapat tertampung sesuai jumlah sampah yang dihasilkan pasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Jenis sampah yang dihasilkan Pasar Horas lebih banyak sampah organik daripada sampah anorganik.
2. Jenis Penyimpanan sampah yang dimiliki oleh Pedagang di Pasar Horas berupa keranjang sampah yang terbuat dari bambu, kardus, karung dan kantong plastik

3. Pengumpulan sampah dilakukan oleh pedagang dimasing-masing kios/los mereka kemudian petugas kebersihan Dinas Pasar Horas mengangkutnya dari kios/los pedagang ke TPS yang ada di Pasar Horas.
4. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar dengan mengangkut sampah dari TPS menuju ke TPA. Periode pengangkutan sebanyak 2 kali dengan menggunakan 2 truk pengangkut berkapasitas 8 m<sup>3</sup> (truk besar) dan 6 m<sup>3</sup> (truk sedang).
5. Struktur organisasi Dinas Pasar Horas berdasarkan peraturan daerah Kota Pematangsiantar No.2 Tahun 2011. Dasar hukum pengelolaan kebersihan kota Pematangsiantar berdasarkan peraturan daerah Kota Pematangsiantar No. 19 Tahun 1992 dan peraturan daerah Kota Pematangsiantar No. 4 tahun 2005.
6. Sebagian besar responden di Pasar Horas Kota Pematangsiantar berjenis kelamin perempuan 53,7% dengan usia 25-35 tahun 36,8% dan >35 tahun 36,8%. Jenis usaha pedagang terbanyak di Pasar Horas adalah pedagang barang dan perlengkapan 26,3%. Pendidikan pedagang di Pasar Horas rata-rata tamatan SMA 66,3% dan tamat SMP 18,9%.
7. Secara umum pengetahuan pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Horas pada kategori baik 57 orang (60,0%). Sikap pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Horas pada kategori baik 81 orang (85,3%) dan sedang 14 orang (14,7%). Tindakan pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Horas pada kategori sedang 73 orang (76,8%).

### **Saran**

1. Kepada Pemerintah Daerah Kota Pematangsiantar agar memper-

hatikan dan menyediakan pembangunan sarana kesehatan lingkungan di Pasar Horas berupa penyediaan tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang sesuai dengan syarat kesehatan.

2. Kepada Dinas Pasar agar dapat menambah jumlah frekuensi pengangkutan sampah menjadi 3 kali pengangkutan dalam sehari dan menambah jumlah petugas pengangkut sampah agar sampah yang ada di Pasar Horas dapat terangkut secara maksimal.
3. Kepada Dinas Pasar agar senantiasa memberikan informasi mengenai prosedur pengelolaan sampah yang baik.
4. Kepada Pemerintah Daerah Kota Pematangsiantar agar dapat membuat kebijakan berupa pemberian sanksi bagi orang yang membuang sampah untuk dapat memberikan efek jera bagi pelakunya dan memberikan penghargaan bagi masyarakat yang mengindahkan peraturan tersebut.
5. Kepada pedagang di Pasar Horas Kota Pematangsiantar agar dapat menyediakan wadah penyimpanan sampah yang sesuai dengan syarat kesehatan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam mengelola sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Asrul, 1990. **Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan**. Cetakan Kelima. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional, 2008. **SNI 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman**. Jakarta.
- Chandra, Budiman, 2007. **Pengantar Kesehatan Lingkungan**. Cetakan Pertama. EGC, Jakarta.
- Hadi, Suryono, 2006. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

**Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar**. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber daya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Kasjono, Heru Subaris, Yasril, 2009. **Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan**. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2012. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga**, Jakarta.
- Slamet, Juli Soemirat. 2009. **Kesehatan Lingkungan**. Cetakan Kedelapan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2000. **Statistika untuk Penelitian**. Cetakan Ketiga. CV Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, Arif, 2010. **Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam**. Cetakan Pertama. Kharrisma Putra Utama, Jakarta.
- Walikota Pematangsiantar, 2011. **Peraturan Daerah Kota Pematangsiantar Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pematangsiantar Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Pematangsiantar**, Pematangsiantar.
- Walikota Pematangsiantar, 2011. **Peraturan Daerah Kota Pematangsiantar Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Retribusi Daerah**, Pematangsiantar.